

Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan

Ni Luh Diah Putri Lestari¹, I Putu Arya Dharmayasa²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: diah.putri@undiksha.ac.id*¹, arya.dharmayasa@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
03 Juli 2024

Tanggal diterima :
15 Desember
2024

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember
2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sawan, (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sawan dan (3) pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sawan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif jenis kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* dengan *sample random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan dengan jumlah sampel sebanyak 157 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar secara parsial dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. (2) ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar secara parsial dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar secara simultan dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$.

Kata kunci: minat belajar; lingkungan sekolah; hasil belajar.

Abstract

This research aims to determine (1) the influence of interest in learning on learning outcomes in the social studies subject of Class IX Students of SMP Negeri 2 Sawan, (2) the influence of the school environment on learning outcomes in the social studies subject of Class IX Students of SMP Negeri 2 Sawan and (3) The influence of interest in learning and the school environment on learning outcomes in social studies subjects for Class IX Students of SMP Negeri 2 Sawan. The type of research used is causal type quantitative research. The sampling technique used is probability sampling technique with random sampling. The sample for this research was class IX students of SMP Negeri 2 Sawan with a total sample of 157 students. The data collection method uses a questionnaire and is analyzed using multiple linear regression. Instrument testing was carried out using validity and reliability tests. The classical assumption tests used are the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The research results show that (1) there is a positive and significant influence of interest in learning on learning outcomes partially with a significance value of $<0.001 < 0.05$. (2) there is a positive and significant influence of the school environment on learning outcomes partially with a significance value of $<0.001 < 0.05$. (3) there is a positive and significant

Pengutipan:
Lestari, N.L.D.P.,
& Dharmayasa,
I.P.A. (2024).
Pengaruh Minat
Belajar Dan
Lingkungan
Sekolah
Terhadap Hasil
Belajar IPS Siswa
Kelas IX di SMP
Negeri 2 Sawan.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 16(3),
537-544.
Doi:
10.23887/jjpe.v16
i3.81940

influence between interest in learning and the school environment on learning outcomes simultaneously with a significance value of $<0.001 <0.05$.

Keywords : *Interest to learn; school environment; learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang tangguh, kreatif, dan profesional dalam bidang masing-masing. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan dalam meningkatkan mutu kualitas diri tidak akan lepas dari pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Aunurrahman, 2014:34). Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Menurut pendapat di atas telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar menunjukkan aktivitas seseorang yang disengaja dan disadari. Belajar

merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sengaja untuk mendapatkan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak peduli menjadi peduli dan dari tidak bisa menjadi bisa. Menurut (Nursalim, 2018:2) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan kemampuan peserta didik dalam melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui beragam pengalaman yang dialami. (Slameto 2019:2) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang diterima siswa merangkul ranah afektif, kognitif serta psikomotorik (Hutapea, 2019).

Hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana seorang siswa telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar biasanya diukur dengan menggunakan berbagai tes atau penilaian, seperti tes tertulis, ujian lisan, presentasi, proyek, atau penilaian keterampilan (Khasanah et al., 2020). Hasil belajar yang baik dapat membuka peluang bagi siswa untuk mencapai kesuksesan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan, karir, atau kehidupan pribadi. Sebaliknya, hasil belajar yang buruk dapat menghambat kemajuan siswa dan dapat mempengaruhi masa depannya (Haking & Soepriyanto, 2019). Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya

secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian atau tes (Aulia & Sontani, 2018). Dari hasil ujian para siswa tersebut guru memperoleh informasi tentang seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan gurunya. Rusman (2017:129) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi penguasaan kebiasaan, persepsi kesenangan, minat bakat, penyesuaian soal, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Menurut Anugraheni (2017:249) hasil belajar merupakan sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang. Menurut Susanto (2017:5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, adanya guru-guru yang lebih profesional, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta adanya pengelolaan pendidikan yang khusus (Sunardi, 2018). Sejalan dengan pendapatnya Ramadhani bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa (Ramadhani, 2018). Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Menurut Sukmadinata (2019:164) lingkungan sekolah memegang peranan

penting bagi perkembangan belajar siswanya. Lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan yang akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajar siswa (Aditya, Riza Nur, 2019).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Flora Siagian, 2015). Surait menjelaskan minat belajar adalah sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman (Surait, 2016). Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Slameto (Marleni, 2016) menyatakan siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai siswa yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Menurut Amanah (2014), minat dapat diukur melalui kemudahan, persepsi resiko, dan kepercayaan. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah kemudahan, persepsi 18 resiko, dan kepercayaan. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Karena siswa memiliki minat yang besar dalam pelajaran, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran, menurut Marleni (2016). Minat juga merupakan kesadaran seseorang bahwasanya satu objek, suatu situasi atau soal yang

terkait dengan dirinya sendiri. (Darmadi, 2017).

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti ditunjukkan bahwa dari 258 siswa yang ada di kelas IX menunjukkan bahwa terdapat 70% siswa yang mempunyai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan keaktifan siswa jauh dari indikator keberhasilan belajar dari jumlah siswa atau yang mencapai KKM sehingga terdapat 30% atau 78 siswa belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sawan terdapat dua faktor yang mempengaruhi mengapa hasil belajar siswa tergolong rendah, faktor tersebut adalah minat belajar siswa masih rendah dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, dalam memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan minat, maka diperlukan suatu penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Maka penulis ingin mengangkat permasalahan mengenai pengaruh minat belajar siswa ini melalui skripsi yang berjudul: Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Jenis penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan-hubungan kausal (hubungan sebab-akibat) antar beberapa fenomena. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan.

Populasi pada penelitian ini adalah suatu daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2019:136). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 157 responden yang mana ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2017:82). Teknik sampling ini memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Setelah di lakukan pengelompokan tersebut, di lakukan pengambilan data secara proposional.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan mengenai minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan. Sebelum instrumen kuesioner digunakan akan dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut (Sugiono,2011), validitas berarti suatu alat ukur yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, karena alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau model dikenai tes. Sedangkan menurut Muhidin & Abdurahman (2017:37) uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang valid akan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Sedangkan dikatakan reliabel apabila masing-masing variabel bernilai *Alpha Cronbach* $>$ dari 0,60.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang mana untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh

minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan baik secara parsial maupun simultan. Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Setelah data lolos dari uji asumsi klasik baru dilakukan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama (H1) yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan yang dianalisis menggunakan uji t (uji parsial) dengan bantuan SPSS 29 for windows. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji t (uji parsial) Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	49.787		38.177	<.001
	Minat Belajar (X2)	.203	.037	5.487	<.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
Sumber : Hasil Output SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel minat belajar (X1) memiliki nilai thitung sebesar 5,487 dan signifikansi < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 5,487 > \text{nilai } t_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. Artinya variabel minat belajar (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi minat belajar otomatis hasil belajar juga meningkat. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar maka hasil belajar juga akan menurun. Informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan tanggapan kuesioner menunjukkan keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan merasa tertarik dengan pelajaran IPS sangat terlihat. Siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan senang, siswa juga selalu membaca dan menambah referensi buku sebagai sumber belajar, siswa juga menghilangkan kebiasaan yang menunda-

nunda, selalu ikut dalam diskusi kelas dan turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini memberikan indikasi bahwa para siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan memiliki minat belajar dalam mengikuti pelajaran. Selain antusias dalam mengikuti pelajaran, para siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan juga aktif dalam proses pembelajaran. Jika ada materi atau permasalahan yang kurang mereka pahami mereka selalu bertanya kepada guru. Kemudian para siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan juga selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, pikiran dan perhatian para siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan tidak mudah teralihkan pada aktivitas lain yang lebih menarik dan mampu tetap fokus.

Tabel 2. Hasil Uji t (uji parsial) Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Model		Coefficients ^a		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	47.187		28.003	<.001
	Lingkungan Sekolah (X2)	.255	.044	5.783	<.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
Sumber : Hasil Output SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai thitung sebesar 5,783 dan signifikansi < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 5,783 > \text{nilai } t_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. Artinya variabel lingkungan sekolah (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengasumsikan bahwa apabila lingkungan sekolah kondusif atau nyaman siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dimana siswa akan mempengaruhi hasil belajar karena dengan semangat belajar hasil belajar juga meningkat. Sebaliknya, lingkungan sekolah tidak kondusif atau nyaman maka hasil belajar siswa juga akan menurun. Informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan tanggapan kuesioner menunjukkan siswa

kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan selalu mempunyai keinginan dan semangat untuk berhasil dengan mempertahankan hasil belajar yang mereka capai. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan untuk mencapai keberhasilan sangat terlihat. Pihak guru juga selalu memberikan pujian jika siswa mendapat hasil belajar yang maksimal. Hal ini tentu membuat siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan semakin semangat dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Bukan hanya itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif akan membuat lingkungan sekolah nyaman dan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan.

Hipotesis ketiga (H3) yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan yang dianalisis menggunakan uji f (uji simultan) dengan bantuan *SPSS 29 for windows*. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F (uji simultan) Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.035	2	85.018	24.467	<.001 ^b
	Residual	535.124	154	3.475		
	Total	705.159	156			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Minat Belajar

Sumber : Hasil Output SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel minat belajar (X1) dan lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 24,467 $>$ nilai F_{tabel} sebesar 3,07, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan. Hal ini memberikan cerminan bahwa minat belajar dan lingkungan sekolah mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan. Besarnya pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan yaitu sebesar 24,1 persen sedangkan sisanya

75,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Informasi yang diperoleh dari observasi lapangan menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan sekolah ialah faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa berhasil dalam belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi memiliki rasa ketertarikan dan keingintahuan yang besar untuk memperoleh pengetahuan lebih pada suatu mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran IPS kelas IX dengan maksimal. Selain minat belajar, lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung pembelajaran. Lingkungan sekolah kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan kondusif atau nyaman, siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dimana siswa akan mempengaruhi hasil belajar karena dengan semangat belajar akan menghasilkan nilai belajar yang baik. Kedua hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan. Bila minat belajar dan lingkungan sekolah ditingkatkan dengan cara bersama-sama maka hasil belajar yang dicapai juga semakin maksimal. Oleh karena itu, siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan diharapkan lebih meningkatkan lagi minat belajar dan lingkungan sekolah agar hasil belajar yang didapat lebih meningkat lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan, dapat disimpulkan bahwa (1) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan. (2) lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan. (3) minat belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan. Hal ini

menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi Siswa, Diharapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan minat belajar dan lingkungan sekolah. (2) Bagi Guru, Guru diharapkan untuk selalu memperhatikan minat belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting minat belajar harus diberikan kepada peserta didiknya. (3) Bagi Peneliti selanjutnya, Peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih luas mengenai minat belajar dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 246-258.
- Aditya, Riza Nur, dan S. M. (2019). pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat the influence of the family and school atmosphere on the interest to. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 7 No 1(19), 65–72
- Amanah S dan Farmayanti N. (2014). *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Saing*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i2.11759>
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Flora Siagian, R. E. (2015). *Pengaruh Minat*

dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.

<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>

- Haking, D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Renang Pada Mata Pelajaran PJOK untuk Siswa Kelas V SD. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 320–328. <https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p320>
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Marleni. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal pendidikan Matematika*. 1(1), 149 – 159.
- Marleni. L. (2016). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang”. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1.
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Lontar Mediatama, Yogyakarta.
- Ramadhani, D. (2018). Pengaruh Interaksi Guru — Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Diantyastuti Ramadhani. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 524–532
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunardi, A. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar.

- Surait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukmadinata, N.S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.